

## **PENGARUH AUDIT *REPORT LAG*, KOMITE AUDIT DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**Uswatun Khasanah<sup>\*</sup>, Napisah<sup>2</sup>.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

**Khasanahuswatun762@yahoo.com, dosen02500@unpam.ac.id**

### ***ABSTRACT***

*This study was conducted to determine the effect of Audit Report Lag, Audit Committee, and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions on transportation and logistics sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. This type of research is quantitative research using secondary data which can be accessed from the old or personal website of the transportation sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses purposive sampling method, namely by taking samples from the population based on certain criteria. The research sample is based on the criteria of 19 companies with a research period of 5 years. The data analysis method used in this research is a statistical method that uses the logistic regression equation. Data analysis begins with processing data with Microsoft Excel, then logistic regression testing is carried out using Eviews software version 12. The results of this study indicate that Audit Report Lag affects going concern audit opinion; Audit committee has no effect on going concern audit opinion; Financial Distress affects going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Audit Committee and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions*

### **PENDAHULUAN**

Menurut (Putri & Sri Lastanti, 2023) mendefinisikan opini audit sebagai evaluasi auditor terhadap suatu laporan yang dibuat atau ditolak oleh manajemen perusahaan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk opini audit yang berkelanjutan. Secara sederhana, penilaian auditor terhadap kinerja suatu perusahaan selama periode satu tahun dinyatakan dalam opini audit.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Putri & Sri Lastanti, 2023) tujuan auditor bukan untuk mengevaluasi keadaan keuangan bisnis, melainkan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang berdasarkan standar audit, yaitu untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik. kapasitas untuk melanjutkan operasinya. Menurut (Putri & Sri Lastanti, 2023) seorang auditor harus benar-benar jujur terhadap informasi yang menyesatkan karena akan dijadikan acuan oleh pihak yang menggunakan laporan audit untuk mengambil keputusan. Jadi, auditor harus mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang masalah tersebut dan apa yang terjadi di wilayah yang terkena dampak selama area yang terkena dampak masih dikerjakan.

Opini Auditor *Going Concern* adalah Opini Audit yang dimodifikasi yang harus dikeluarkan selambat-lambatnya satu tahun setelah tanggal tertundanya audit atas laporan keuangan. Pendapat ini diberikan sebagai jawaban atas kekhawatiran terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau ketidakpercayaan terhadap kemampuannya menjalankan bisnis secara

tepat waktu, sebagaimana tertuang dalam PSA 30 Pasal 341 Tahun 2016. Tugas auditor adalah mencari tanda bahaya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. , seperti kebijakan yang tidak menguntungkan, operasi yang lesu, kurangnya arus kas operasi, rasio keuangan yang tidak memuaskan, litigasi, dan penurunan bagian klerikal, selama proses audit (Izzatullaeli & Triyanto, 2021). Opini auditor terhadap kelangsungan usaha merupakan penilaian apakah ada kekhawatiran terhadap kapasitas perusahaan untuk menjaga keberlanjutannya. Informasi yang diberikan suatu bisnis dalam laporan opini kelangsungan usahanya dan laporan pengembangan kliennya dapat memengaruhi reaksi pihak-pihak yang terkait. Hal ini karena kedua laporan tersebut dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan upaya untuk memperbaikinya (Dea Oktavia Radi, 2020).

Opini Audit yang sedang dipertimbangkan memiliki beberapa faktor diantaranya Audit *Report Lag*. Jeda waktu laporan audit adalah waktu yang berlalu antara neraca dan laporan itu sendiri. Banyaknya waktu yang terbuang selama proses audit untuk mengevaluasi laporan auditor independen, yang dimulai pada tanggal 31 Desember dan berakhir pada tanggal yang tercantum dalam laporan, disebut dengan audit *report lag* atau penundaan laporan audit (Nato, 2019). Di Indonesia, nilai tukar resmi perusahaan publik ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap hari. Pelaku usaha publik sebaiknya mereview laporan keuangan tahun sebelumnya dan menyerahkannya kepada auditor, Otoritas Jasa Keuangan, serta masyarakat yang paling rentan pada akhir triwulan ketiga setelah tanggal penerbitan buku, yaitu 90 hari. Audit *Report Lag* menunjukkan lamanya atau perkiraan waktu yang diperlukan untuk mencapai audit laporan tahunan yang didasarkan pada jumlah hari yang diperlukan untuk mereview laporan auditor independen mengenai audit laporan tahunan dari hari pertama tahun fiskal hingga hari terakhir yang muncul di laporan auditor independen. Luasnya audit dan seseorang dapat menggunakan laporan keuangan sebagai pengukur adanya permasalahan pada laporan *financial* perusahaan. Menurut (Haalisa, N. S & Inayati, 2021). Menurut (Fajrillah & Lestari, 2023) Komite audit dapat sangat membantu dalam meningkatkan standar kualitas laporan keuangan dengan memberikan perhatian yang cermat terhadap fitur audit dan indikator kualitas. Ketika keuangan operasional suatu perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut dianggap mengalami kesulitan keuangan, kecuali Komite Audit (Senjaya & Budiarta, 2021). Menurut (Maulina & Nurmala, 2021) menyatakan Keadaan yang disebut kesulitan keuangan terjadi ketika suatu bisnis mengalami fluktuasi mata uangnya akibat penurunan nilai tukar dan fluktuasi mata uang yang terus-menerus. Model *financial distress* diperlu karena memahami keadaan kesulitan keuangan bagi dunia usaha sejak awal kemungkinan besar akan memungkinkan diambilnya tindakan untuk mengatasi kondisi yang berdampak negatif terhadap operasional bisnis dan mengurangi kerugian investasi. Berdasarkan uraian tersebut karna itu masih tidak konsistennya hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Pengaruh Audit *Report Lag*, Komite Audit Dan *Financial Distres* Dan Terhadap Opini Audit *Report Lag*”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam (I. Saputra & Halim, 2022) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (principal) yang mengikat orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama principal yang berhubungan dengan pendelegasian otonitas pembuatan keputusan kepada agen. Agency Theory dengan opini audit going concern memiliki suatu hubungan yaitu dimana agen menjalankan tugasnya untuk mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang menjadi hasil dari pertanggungjawaban manajer (Katrian & Nurbaiti, 2021) dimana agen menjadi pihak yang besar kemungkinan untuk agen melakukan kecurangan seperti melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga prinsipal menunjuk auditor eksternal sebagai pihak independen yang dapat menghubungkan atau menjembatani suatu kepentingan antara agen dan prinsipal dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Keterkaitan teori ini dengan *audit report lag* yaitu keterlambatan dalam penerbitan laporan audit sering kali menandakan masalah dalam proses audit atau manajemen, yang menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan transparansi

dalam mengelola hubungan agensi. Teori Agensi ini juga memiliki hubungan dengan Komite Audit bahwa keberadaan komite audit dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan karena komite audit mempunyai tugas untuk memberikan pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan, dan pengawasan internal dalam perusahaan sehingga keberadaan komite audit dapat meningkatkan transparansi dan kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Nurnika Asri Dewi, 2019)

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) dalam (Amanda et al., 2019) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Hubungan antara financial distress dan signal theory yaitu peningkatan utang perusahaan dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif, karena utang dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan atau ekspansi bisnis perusahaan, tetapi peningkatan utang harus sebanding dengan peningkatan laba. Secara aklamasi, jika perusahaan menambah utangnya dan tidak meningkatkan labanya, dan total aset perusahaan lebih kecil dari total utangnya, maka perusahaan akan kesulitan untuk melunasi utang tersebut dan menimbulkan kerugian finansial. Kesulitan atau kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan sehingga investor dapat melihatnya sebagai tanda negatif (Hosea et al., 2020).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah diunduh melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum (2018-2022), metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *audit report*

#### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan variabel *dummy* :

1 = Jika Perusahaan Menerima Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

0 = Jika Perusahaan Menerima Opini Audit Non *Going Concern* (OANGC)

#### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang menggunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *audit report lag* (X1), komite audit (X2), dan financial distress (X3).

#### **Audit Report Lag**

*Audit Report lag* merupakan jumlah hari yang digunakan untuk menyelesaikan laporan keuangan (Haalisa, N. S & Inayati, 2021). Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan keuangan tersebut diterbitkan (P. C. Sari, 2020).

Menurut (Lusius, 2020) : *Audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

***Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.***

### **Komite Audit**

Menurut (Ellisa Rahkmawati & Napisah, 2023) Komite audit mempunyai peran yang sangat penting, komite audit mempunyai wewenang untuk memeriksa dan mengevaluasi kinerja auditor. Dalam penelitian ini, komite audit menggunakan Proposi Komite Audit, dirumuskan:

Jumlah Komite Audit  
Jumlah Dewan Komisaris

**Financial Distress**

Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan pengukuran Altman Zscore untuk berbagai perusahaan (Altman Modifikasi) yaitu:

$$Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Asset

X2 = Laba Ditahan / Total Asset

X3 = EBIT / Total Asset

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan

Skor :

$Z > 2,60$  Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

$1,1 < Z < 2,60$  Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan.

Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

$Z < 1,1$  Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

**Operasional Variabel**

| No | Variabel                                                         | Indikator                                                                                                                                                                                                               | Skala   |
|----|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)<br>Saputra & Kustina (2018) | Variabel ini merupakan variabel <i>dummy</i> yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima <i>Going Concern Audit Opinion</i> (GCAO) dan bernilai 0 bila menerima <i>Opini Non Going Concern Audit Opinion</i> (NGCAO). | Nominal |
| 2. | <i>Audit Report Lag</i> (X1)<br>(Lusius, 2020)                   | <i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Laporan Keuangan                                                                                                                                                      | Nominal |
| 3  | Komite Audit (X2)<br>(Rahkmawati E & Napisah, 2023)              | Proporsi Komite Audit :<br><u>Total Komite Audit</u><br>Total Dewan Komisaris                                                                                                                                           | Rasio   |
| 4. | <i>Financial Distress</i><br>(Rahkmawati E & Napisah, 2023)      | $Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$                                                                                                                                                                             | Nominal |

Sumber: data diolah peneliti, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

|              | LAG      | KA        | FINDES    | GOING    |
|--------------|----------|-----------|-----------|----------|
| Mean         | 101.4737 | 0.626053  | -1.890958 | 0.294737 |
| Median       | 89.00000 | 0.600000  | -0.501972 | 0.000000 |
| Maximum      | 210.0000 | 0.750000  | 18.37070  | 1.000000 |
| Minimum      | 33.00000 | 0.250000  | -18.31483 | 0.000000 |
| Std. Dev.    | 30.97179 | 0.143008  | 5.810936  | 0.458343 |
| Skewness     | 1.309871 | -0.990025 | -0.504248 | 0.900426 |
| Kurtosis     | 4.825912 | 3.048393  | 4.161812  | 1.810768 |
| Jarque-Bera  | 40.36314 | 15.52830  | 9.368868  | 18.43532 |
| Probability  | 0.000000 | 0.000425  | 0.009238  | 0.000099 |
| Sum          | 9640.000 | 59.47500  | -179.6410 | 28.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 90169.68 | 1.922434  | 3174.096  | 19.74737 |
| Observations | 95       | 95        | 95        | 95       |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sampel (observations) dalam penelitian ini sebanyak 95 sampel dan dapat disimpulkan hasil uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan statistik deskriptif di atas, opini audit *going concern* (Y) dapat bernilai antara 1 dan 1, dengan jumlah maksimum 1.000.000. Kisaran nilainya adalah dari 0,000000 hingga 0, dengan mean 0,29473 dan deviasi standar 0,458343. Temuannya menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, artinya lebih bervariasi atau jauh dari rata-rata, karena variabel yang diuji menggunakan variabel *dummy*. Hal ini karena simpangan baku lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data lebih kecil dari nilai rata-rata.
2. Temuan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa salah satu perusahaan yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), memiliki audit *report lag* (X1) dengan nilai maksimum 210.000 pada tahun 2019 dengan skor 210. Salah satu perusahaan pada tahun 2021 dengan nilai minimum 33.00.000 adalah PT. Mitra Internasional Sumber Daya (MIRA). Skor rata-ratanya adalah 101,4737, dan standar deviasinya adalah 30,97179. Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa datanya homogen, atau sebaran datanya kurang terdiversifikasi atau rata-rata, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi.
3. Berdasarkan statistik deskriptif di atas, dapat ditentukan bahwa PT. Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk (AKSI) memiliki Komite Audit (X2) dengan nilai maksimum sebesar 0,750000 pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Salah satu perusahaan pada tahun 2019, PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), mempunyai nilai minimum sebesar 0,250000 dan nilai maksimum sebesar 0,25; nilai *mean* sebesar 0,626053, dan standar deviasi sebesar 0,143008. Temuan di atas menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dengan distribusi yang kurang terdiversifikasi atau rata-rata, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi.
4. Berdasarkan statistik deskriptif di atas, PT. Express Transindo Utama, Tbk (TAXI) memiliki nilai *financial distress* (X3) maksimum sebesar 18,37070 pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tergolong sehat karena nilai *Financial Disterssnya* lebih dari. Jika PT. Nilai Findes Mitra Internasional Resources (MIRA) kurang dari -18.31483 pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang tidak sehat atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Terlihat standar deviasinya adalah 5.810936 dan rata-ratanya adalah -1.890958. Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen, artinya lebih terdiversifikasi atau jauh dari rata-rata, dan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai simpangan baku.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

|        | GOING         | LAG           | KA            | FINDES        |
|--------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| GOING  | 1             | 0.35277134... | 0.00777536... | -0.4555063... |
| LAG    | 0.35277134... | 1             | 0.04474057... | -0.1907558... |
| KA     | 0.00777536... | 0.04474057... | 1             | 0.03112256... |
| FINDES | -0.4555063... | -0.1907558... | 0.03112256... | 1             |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada penelitian ini. Variabel independen yang meliputi Audit *Report Lag*, Komite Audit, dan *Financial Distress* semuanya menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,80, lebih besar dari nilai koefisien korelasi yang telah disebutkan sebelumnya.

### Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 3  
Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.240848 | Mean dependent var    | 0.294737  |
| S.D. dependent var    | 0.458343 | S.E. of regression    | 0.387966  |
| Akaike info criterion | 1.004817 | Sum squared resid     | 13.69709  |
| Schwarz criterion     | 1.112349 | Log likelihood        | -43.72880 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.048268 | Deviance              | 87.45761  |
| Restr. deviance       | 115.2043 | Restr. log likelihood | -57.60217 |
| LR statistic          | 27.74674 | Avg. log likelihood   | -0.460303 |
| Prob(LR statistic)    | 0.000004 |                       |           |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Nilai probabilitas (statistik LR) adalah 27.74674, kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel output 4.5. Dengan menerima  $H_a$  maka dapat diketahui bahwa data tersebut sesuai dengan model hipotesis yang artinya variabel Audit *Report Lag*, Komite Audit, dan *Financial Distress* semuanya berpengaruh terhadap variabel opini audit going concern. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model-model tersebut identik.

### Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemesho's Goodness*)

Tabel 4  
Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemesho's Goodness*)

|                   |         |                  |        |
|-------------------|---------|------------------|--------|
| H-L Statistic     | 7.4226  | Prob. Chi-Sq(8)  | 0.4918 |
| Andrews Statistic | 14.8391 | Prob. Chi-Sq(10) | 0.1380 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Nilai statistik H-L sebesar 7.4226 dengan probabilitas 0.4918 (Chi-Sq(8)) dimana nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas. Untuk menerima model tersebut, tingkat signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Karena tidak ada perbedaan nyata antara model yang disesuaikan dengan data observasi dan model yang sesuai dengan nilai observasi, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini perlu diselidiki lebih lanjut.

**Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)**

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.240848 | Mean dependent var    | 0.294737  |
| S.D. dependent var    | 0.458343 | S.E. of regression    | 0.387966  |
| Akaike info criterion | 1.004817 | Sum squared resid     | 13.69709  |
| Schwarz criterion     | 1.112349 | Log likelihood        | -43.72880 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.048268 | Deviance              | 87.45761  |
| Restr. deviance       | 115.2043 | Restr. log likelihood | -57.60217 |
| LR statistic          | 27.74674 | Avg. log likelihood   | -0.460303 |
| Prob(LR statistic)    | 0.000004 |                       |           |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil output table diatas menunjukkan nilai *McFadden R-squared* adalah 0,240848 atau sebanding dengan 24%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penjelas tambahan, yang tidak terkait dengan peneliti ini, berdampak pada variabel opini audit *going concern* sebesar 76%, sedangkan variabel Audit *Report Lag*, Komite Audit, dan *Financial Distress* hanya menyumbang 24%.

**Uji Matriks Klasifikasi**

Tabel 6  
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
Equation: UNTITLED  
Date: 06/01/24 Time: 11:14  
Success cutoff: C = 0.5

|                | Estimated Equation |       |       | Constant Probability |        |       |
|----------------|--------------------|-------|-------|----------------------|--------|-------|
|                | Dep=0              | Dep=1 | Total | Dep=0                | Dep=1  | Total |
| P(Dep=1)≤C     | 62                 | 13    | 75    | 67                   | 28     | 95    |
| P(Dep=1)>C     | 5                  | 15    | 20    | 0                    | 0      | 0     |
| Total          | 67                 | 28    | 95    | 67                   | 28     | 95    |
| Correct        | 62                 | 15    | 77    | 67                   | 0      | 67    |
| % Correct      | 92.54              | 53.57 | 81.05 | 100.00               | 0.00   | 70.53 |
| % Incorrect    | 7.46               | 46.43 | 18.95 | 0.00                 | 100.00 | 29.47 |
| Total Gain*    | -7.46              | 53.57 | 10.53 |                      |        |       |
| Percent Gain** | NA                 | 53.57 | 35.71 |                      |        |       |

|                | Estimated Equation |       |       | Constant Probability |       |       |
|----------------|--------------------|-------|-------|----------------------|-------|-------|
|                | Dep=0              | Dep=1 | Total | Dep=0                | Dep=1 | Total |
| E(# of Dep=0)  | 53.17              | 13.83 | 67.00 | 47.25                | 19.75 | 67.00 |
| E(# of Dep=1)  | 13.83              | 14.17 | 28.00 | 19.75                | 8.25  | 28.00 |
| Total          | 67.00              | 28.00 | 95.00 | 67.00                | 28.00 | 95.00 |
| Correct        | 53.17              | 14.17 | 67.33 | 47.25                | 8.25  | 55.51 |
| % Correct      | 79.35              | 50.60 | 70.88 | 70.53                | 29.47 | 58.43 |
| % Incorrect    | 20.65              | 49.40 | 29.12 | 29.47                | 70.53 | 41.57 |
| Total Gain*    | 8.83               | 21.12 | 12.45 |                      |       |       |
| Percent Gain** | 29.95              | 29.95 | 29.95 |                      |       |       |

\*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification  
\*\*Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil uji matriks Klasifikasi menunjukkan bahwa analisis regresi menghasilkan tingkat akurasi sebesar 81.05% untuk memprediksi apakah opini audit *going concern* akan diberikan atau tidak di masa depan, yang menunjukkan bahwa model ini cukup praktis dan dapat diandalkan untuk memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

## Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 7  
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: GOING  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 06/07/24 Time: 22:34  
Sample: 2018 2022  
Included observations: 95  
Convergence achieved after 5 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -3.649654   | 1.535721   | -2.376509   | 0.0175 |
| LAG      | 0.021137    | 0.008354   | 2.530142    | 0.0114 |
| KA       | 0.079972    | 2.009689   | 0.039793    | 0.9683 |
| FINDES   | -0.181557   | 0.049212   | -3.689283   | 0.0002 |

Sumber: Data Olahaan Peneliti, 2024

Berdasarkan table 4.9 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu  

$$Y = -3,649654 + 0,021137LAG + 0,079972KA - 0,181557FINDES + 1,535721$$

- Dengan asumsi faktor Komite Audit, *Financial Distress*, dan *Audit Report Lag* tetap konstan, maka opini audit *going concern* dapat dinyatakan sebesar -3,649654.
- Nilai *Audit Report Lag* positif sebesar 0,021137. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit kelangsungan usaha perusahaan akan meningkat sebesar 0,021137 sebesar 1%, semua faktor lainnya dianggap konstan.
- Nilai Komite Audit bernilai negatif yaitu 0.079972. Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama, hal ini menunjukkan bahwa opini audit kelangsungan usaha perusahaan akan menurun sebesar -0,079972.
- Nilai negatif *Financial Distress* sebesar -0.181557. Hal ini menunjukkan bahwa semua perusahaan mengalami perubahan sebesar 1% sedangkan semua faktor lainnya tetap, sehingga menghasilkan penurunan opini audit *going concern* perusahaan sebesar -0,181557.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis selesaikan, penulis mampu mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

- Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*
- Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

## SARAN

- Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti topik serupa dengan mengungkap variabel-variabel lain yang belum dapat diungkap pada penelitian ini, atau dengan menggunakan variabel yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan representasi yang lebih akurat untuk menunjukkan keadaan sebenarnya.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel selain Transportasi dan Logistik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Taufiq M & Misidawati, N. (2020). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)* (Issue 0, pp. 1–23).



- Aisyah, S., Astuty, W., & Hafisah, D. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern Pt. Inalum. *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 81–98.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Anggraeni, D., & Mareta, S. (2023). the Influence of the Audit Committee, Company Size, Audit Tenure, and Kap Reputation on Going Concern Audit Opinions (Empirical Study of Trading, Service and Investment Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v4i1.226>
- Aulia J. & Purnomo. I. L. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 1(4), 121–134. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>
- Dawamuz Z, A., Yudi, Y., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(2), 185–200. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i2.20168>
- Dea Oktavia Radi, S. Y. W. dan W. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit dan Gagal Bayar terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal syntax Admiration*, Vol. 1, No. 7, pp. 821-834. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Dewi A N. (2019). Journal of Islamic Finance and Accounting. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 83–96. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Dewi, I. D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1223–1252. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36435>
- Dewi, I. G. A. A. O., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142>
- Eddy, E. P. S., Angela, A., & -, E. (2020). The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256–264. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256–264. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2908>
- Fajrillah, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Debt Default Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 264–273. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.206>
- Fatharani Nabila Qinthara. (2023). *Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern* (Issue 0).

- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Febriyanti, D., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Opini Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Prosiding Seminar ...*, 1–20. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Fitrawansyah, F., Irawan, A., Saepudin, U., & Rahmawati, I. (2023). Determinan Akuntan Publik dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi di Bei Periode 2019-2021. *Journal on Education*, 5(3), 8061–8071. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1403>
- Garba, S., & Mohamed, M. Bin. (2018). Audit Committee and Going-Concern in Nigerian Financial Institutions. *International Journal of Innovative Research and Development*, 7(1), 305–311. <https://doi.org/10.24940/ijird/2018/v7/i1/jan18076>
- Haalisa, N. S & Inayati, I. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Hafid Byusi, F. A. 2018. (2018). Determinan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Liquidity*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.32546/lq.v3i1.102>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hernawati Pramesti & Kristyana Dananti. (2012). Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur Dan Financial Di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur Dan Financial Di Bursa Efek Indonesia*, 11–22.
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh audit delay, reputasi auditor, pergantian manajemen, financial distress, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 101–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Hosea, I. A., Siswanti, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel di BEI. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 60–74.
- HS, W. H., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 67, 5(1), 1–11.
- Indriani, N. R. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. In *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba* (Issue 8.5.2017).
- Indriyani, U., & Nazar, S. N. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Perbankan Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8 (1) : 53-62, ISSN: 2599-1922. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3769>
- Izzatullaeli, I., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5153–5160.
- Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9. <http://jema.unw.ac.id>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Cosis And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent*

- progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*
- Katrian, R. A., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Komite Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5145–5152.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International.
- Kristiana W. L; Annisa D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Kurniasari, R. N. (2019). Komite Audit , Debt Default , Financial Distress, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 ). In *Universitas Muhammadiyah Magelang*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/685>
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP dan Financial Distres Terhadap Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*, 3(1), 45–61.
- Lusius. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(8), 130–141.
- Mahendra, M. B., Abdallah, Z., Tinggi, S., Ekonomi, I., Alam, S., & Penuh, S. (2023). *Jurnal profita*. 5(2), 44–56.
- Maretta, A. L., Rispantyo, & Kristianto, D. (2020). (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Soil Mechanics and Foundation Engineering*, 48(12), 34.
- Margaretha J & Hutabarat F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern*, 11(November), 258–270.
- Maulina, & Nurmala, P. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Sakuntala*, 1(1), 520–532.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3438>
- Mertasih, N. M., Merawati, L. K., & Muidewi, B. (2021). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Karma ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )*, 1, 1–13.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2022). (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4978>
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Opini Audit Pergantian Manajemen Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843–1852. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14996>
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>

- Nato, R. (2019). Pengaruh audit report lag , audit tenure dan kualitas audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(02), 164–172.
- Pradika A. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 217–224. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.696>
- Putri A T & Dr. Adibah Yahya., S.E., M.M., A. (2024). Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2022. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Putri, S., & Sri Lastanti, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Real Activity Manipulation Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1989–1998. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16478>
- R, I. D. & A. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Rabbani & Zulaikha, 2021. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahkmawati E & Napisah. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 2023. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.41>
- Rahmadia, W. V. & T. S. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Ratna, I., & M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Riyanto, F. (2023). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Reputasi Auditor, Audit Delay, Dan Auditor Switching Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Industri Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Frey Riya. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(3), 78–94.
- Rodiyahsari, L. dan A. W. S. (2021). *Pengaruh Audit Lag, Audit Tenure, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)*. 370–378. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5189>
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pengertian Auditor dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Santoso F. B & Triani A. N. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern.*, 1570, 1–25.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Saputra, I., & Halim, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Dinamika Ekonomi - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 215–228. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i1.371>

- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1988>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Satiman, & S. (2021). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*. 5(1), 1–16.
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar. (2018). Analisis Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 1–16.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2021). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3511. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Septiana I. & Diana P. (2019). *Pengaruh Auditor Switching, Likuiditas, Leverage, Disclosure Dan Financial Distress Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 6(0), 1–23.
- Sofiana, I., Sutrisno, S., & Winahyo, A. E. (2018). Pemahaman Guru Terhadap Tingkat Berpikir Soal yang disusun Pada Keahlian Teknik Bangunan SMK. Teknologi dan Kejuruan, dan Pengajarannya, 41 (1), 45-54. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 41(1), 45–54. <https://doi.org/10.17977/um031v41i12018p045>
- Sugiharto, G. A., Utaminingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 498–513. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>
- Suma, N.A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size, dan Financial Distress Terhadap Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Triana, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek .... *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(8), 1101–1112. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/3459%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/3459/2886>
- Yuliani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.(2), 1490–1520.
- Yunisa, A. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas , Audit Report Lag , Pertumbuhan Penjualan , Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).